

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Arikunto (2006, hlm.51) mengemukakan bahwa “ Desain penelitian adalah ancar- ancar kegiatan yang akan dilaksanakan”. Fokus penelitian yang akan dilaksanakan dalam studi komparasi Tari Waledan gaya Asep Wahyu dan Wawan Hendrawan adalah dari perbedaan dan persamaan gerak, tata rias dan busananya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis.

Menurut Basrowi (2008, hlm.20) mengemukakan “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif.” Metodologi penelitian kualitatif sangat berbeda jauh dengan penelitian *positivisme* atau kuantitatif. pendekatan kualitatif lebih tertarik pada upaya menjelaskan dan memahami fenomena sosial sebagaimana mereka memahaminya dan metode komparasi yang akan mencari informasi mengenai ada atau tidaknya pengaruh antara variabel terikat dan variabel bebas.

Menurut Sugiyono (2009, hlm.35) definisi metode analisis deskriptif analisis adalah “metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain.” Metode Deskriptif analisis yang mana merupakan salah satu metode penelitian untuk memecahkan masalah, yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis dimana peneliti menjelaskan situasi, eksistensi pada objek. Teknik validasi yang digunakan adalah triangulasi, dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Dalam hal ini peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan perbandingan dua gaya karya tari dari Asep Wahyu dan Wawan Hendrawan dengan satu judul lagu yang sama yaitu lagu waledan. Hal ini penting adanya untuk mengetahui persamaan dan perbedaan yang ada pada dua koreografer tersebut. Dari paparan diatas

diharapkan peneliti dapat menganalisis dan mendeskripsikan semua hal yang berkaitan dengan perbandingan proses penciptaan, gerak, rias dan busana dari Asep Wahyu dan Wawan Hendrawan.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

- 1) Narasumber Tari Waledan gaya Asep Wahyu yaitu Asep Wahyu dan tempat penelitian tersebut pada sanggar Tari Jaipongan Ringkang Gumiwang YPK yang beralamat di Jalan Naripan No.8-9 Bandung
- 2) Narasumber Tari Waledan gaya Wawan Hendrawan dan tempat penelitian tersebut berada pada padepokan sekar panggung yang beralamat di Jalan Diponegoro No.61 Bandung.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014, hlm.308), “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data.” Ada beberapa macam teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/ triangulasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2004, hlm.330). dalam teknik pengumpulan data triangulasi dapat diartikan juga bahwa dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data serta menguji kredibilitas dari data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1) Observasi

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2014, hlm.310) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Menurut Sanafiah (Sugiyono, 2014:313) ia mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar dan observasi yang tak berstruktur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian partisipatif yang dimaksud dengan observasi partisipatif adalah observasi yang mana peneliti berperan aktif dalam masa penelitian, peneliti

ikut andil dalam penelitian tersebut, contohnya seperti menjadi murid dalam sebuah sanggar.

Menurut Susan Stainback (dalam Sugiyono, 1998, hlm.311) menyatakan “ *in particiant observation, the researcher observes what people do, listent to what they say, and participates in their activities*”. Yang mana makna nya adalah peneliti akan mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Dalam observasi partisipatif terdapat empat kategori yaitu observasi pasif, moderat, aktif dan lengkap.

Penelitian ini akan menggunakan observasi yang lengkap karena peneliti akan sangat berperan aktif dan berperan penuh terhadap yang dilakukan sumber data. Adapun waktu observasi yang dilakukan peneliti selama pembuatan proposal untuk mengumpulkan data yaitu sebagai berikut:

1. Tanggal 10 Desember 2017, waktu observasi sekitar 4 jam lokasi observasi yaitu di Jalan Naripan no.8-9 bandung di sanggar Tari Jaipongan Ringkang Gumiwang YPK yang diamati adalah seputar Tari Waledan.
2. Tanggal 16 Desember 2017, waktu observasi sekitar 3 jam lokasi observasi yaitu di Jalan Diponogoro No.61. Yang diamati adalah seputar Tari Waledan di sanggar ini.

Observasi yang dilaksanakan adalah sebagai upaya untuk melakukan pendekatan dan permohonan izin untuk melakukan penelitian secara lisan pada kedua koreografer tersebut. Setelah mendapatkan izin untuk observasi dan wawancara serta pendokumentasian, penelitian dilanjutkan pada tanggal berikut:

1. Tanggal 21 Januari 2018, waktu observasi sekitar 4 jam lokasi observasi yaitu di Jalan Naripan no.8-9 bandung di sanggar Tari Jaipongan Ringkang Gumiwang YPK yang diamati adalah seputar Tari Waledan dan Sanggar Ringkang Gumiwang.

2. Tanggal 2 februari 2018, , waktu observasi sekitar 3 jam lokasi observasi yaitu di Jalan Diponegoro No.61. Yang diamati adalah seputar Tari Waledan di sanggar ini dan Padepokan Sekar Panggung.

2) Wawancara

Menurut Susan Stainback (Sugiyono, 2014 hlm.318) mengemukakan bahwa *“interviewing provide the researcher to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alon”* yang mana peneliti akan mengetahui hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi. Ada beberapa macam jenis wawancara yaitu ada wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara yang terstruktur ini adalah cara untuk peneliti mencari dan menggali informasi dari informan dengan menggunakan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Informasi yang akan digali dan didapatkan oleh peneliti adalah sejarah dari kedua sanggar tari tersebut, prestasi apa saja yang telah didapatkan, awal mula terciptanya Tari Waledan, proses penciptaannya dan bagaimana gaya yang dipakai oleh kedua koreografer tersebut.

Narasumber yang di wawancara diantaranya adalah para koreografer Tari Jaipongan yaitu Asep Wahyu dan Wawan Hendrawan yang telah menciptakan Tari Waledan sesuai dengan kreativitasnya masing-masing.

3) Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2014 hlm.329), teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data primer dan data yang langsung didapat dari pihak pertama. Bahan yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara dokumentasi adalah,

1. Kamera foto digunakan untuk mengambil gambar yang dibutuhkan dalam penelitian yang akan dijadikan data yang otentik

2. *Voice Recording* digunakan untuk merekam selama proses wawancara dengan narasumber untuk dijadikan acuan dalam menulis dan menganalisis data.
3. Arsip yang mana digunakan untuk menganalisis dokumentasi tertulis dari sumber data.

4) Studi Pustaka

Dalam studi pustaka ini adalah sudah umum sifatnya bagi peneliti untuk mengumpulkan data, pasalnya dalam kegiatan mengumpulkan data melalui studi pustaka ini peneliti tidak perlu terjun langsung kelapangan untuk mencari data. Pengumpulan data melalui studi pustaka ini biasanya digunakan untuk bahan dalam kajian pustaka untuk menjawab rumusan masalah yang ada pendahuluan.

Bahan dalam studi pustaka ini bisa berasal dari buku, skripsi, jurnal dan *ebook*. Melalui studi pustaka, peneliti dapat menambah pembendaharaan teori yang berkaitan dengan penelitian yang sedang berlangsung untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis temuan-temuan penelitian.

Dalam studi pustaka ini peneliti banyak mencari sumber mengenai gerak tari dan penciptaan gerak. Karena begitu sulitnya mencari sumber tersebut oleh karena itu peneliti mengunjungi perpustakaan ISBI Bandung. Untuk mencari teori-teori tersebut. Mengenai tata rias dan busana, teori tersebut telah banyak sumber yang mudah didapat seperti di perpustakaan UPI. Berikut buku yang digunakan oleh peneliti adalah

1. buku Suharsimi Arikunto tahun 1996 yang berjudul *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* terbitan Bina Aksara, buku Sumandiyo tahun 1996 yang berjudul *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok* terbitan Manthili,
2. buku Juju Masunah tahun 2012 yang berjudul *Tari Pendidikan*. FPBS UPI: tidak diterbitkan, buku Juju Masunah dan Tati Narawati pada tahun 2003 yang berjudul *Seni Dan Pendidikan Seni* terbitan P4ST. (Pusat Penelitian dan pengembangan pendidikan seni tradisional) Universitas Pendidikan Indonesia,

3. buku dari Sal Mulgiyanto tahun 1986 yang berjudul *Koreografi Tari (Pengetahuan Elementer tari dan beberapa masalah tari)*
4. buku Tati Narawati tahun 2005 yang berjudul *Tari Sunda dulu, kini dan esok* terbitan P4ST. (Pusat Penelitian dan pengembangan pendidikan seni tradisional) Universitas Pendidikan Indonesia.
5. Buku dari Iyus Rusliana tahun 2008 yang berjudul *Penciptaan Tari Sunda*. Terbitan Etnoteater Publisher
6. Buku dari Soedarsono dan Sal Murgiyanto tahun 1996 yang berjudul *Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari* terbitan Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta
7. Buku dari Sugiyono pada tahun 2012) yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan* terbitan C.V Alfabet
8. Buku dari Jakob Sumardjo tahun 2000 yang berjudul *Filsafat Seni*. Terbitan Penerbit ITB
9. Buku dari Suwandi dan Basrowi pada tahun 2008 yang berjudul *Memahami penelitian kualitatif*. Terbitan Rineka Cipta
10. Buku dari Widaryanto. F. X pada tahun 2009 yang berjudul *Koreografi*. Terbitan Jurusan Tari STSI Bandung

Peneliti juga menggunakan beberapa sumber pustaka lain yaitu sumber jurnal dan skripsi.

3.5 Prosedur Penelitian

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2014, hlm.335). \

Dalam hal ini peneliti menggunakan teori dari Bodgan karena langkah-langkahnya lebih terperinci dari awal hingga akhir. Bodgan (dalam Satori dan Aan, 2014, hlm. 79) menyampaikan bahwa, dalam penelitian kualitatif, dapat disajikan tiga tahapan yaitu pra-lapangan, lapangan dan analisis Intensif. Tahapan tersebut, jika

diuraikan dan diakitkan dengan penelitian skripsi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Pra-Lapangan

1. Observasi

Observasi disini dimaksudkan dengan melakukan pengamatan terhadap fenomena yang terjadi untuk diangkat menjadi materi penelitian. Peneliti mengamati permasalahan-permasalahan yang terjadi seputar tari di lingkungan tempat tinggal peneliti.

2. Pengajuan Judul

Setelah beberapa maslaah ditemukan, selanjutnya peneliti membuat beberapa judul untuk diajukan kepada dewan skripsi. Dari ketiga judul, judul yang disetujui adalah *Studi Komparasi Tari Waledan Gaya Asep Wahyu di Sanggar Ringkang Gumiwang YPK dan Gaya Wawan Hendrawan di Padepokan Sekar Panggung*.

3. Pembuatan Proposal

Setelah judul penelitian disetujui, maka langkah selanjutnya peneliti membuat proposal penelitian. Proposal penelitian dibuat dengan tidak terlepas dari arahan beberapa dosen termasuk dosen pembimbing akademik.

4. Seminar Proposal

Pada seminar proposal, peneliti mempresentasikan proposal penelitian yang telah dibuat. Beberapa dosen yang menjadi penguji akan mengajukan beberapa pertanyaan, kritik, dan saran berkaitan dengan proposal penelitian yang di presentasikan.

5. Penetapan Pembimbing

Setelah seminar proposal, selanjutnya peneliti memilih dosen pembimbing skripsi I dan II untuk kemudian di tetapkan membimbing peneliti dalam penulisan skripsi.

6. Revisi Proposal

Revisi Proposal dilakukan berdasarkan hasil seminar proposal. Revisi dilakukan dengan bimbingan oleh pembimbing I dan II.

7. Pengajuan SK

Setelah proposal direvisi dengan persetujuan pembimbing I, pembimbing II dan ketua Departemen, kemudia proposal diajukan untuk mendapat Surat Keterangan Penelitian (SK Penelitian) yang akan di keluarkan oleh fakultas untuk melakukan penelitian ke lapangan.

2) Lapangan

1) Pengumpulan data

Penelitian melakukan pengumpulan data untuk dianalisis dan dibuat menjadi sebuah skripsi dengan melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti tidak terlepas dari instrument penelitian yang akan disiapkan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, studi pustaka dan studi dokumentasi.

2) Pengolahan dan analisis data

Setelah data terkumpul peneliti melakukan pengolahan dan analisis data.

3) Analisis Intensif

1) Penyusunan laporan penelitian

Setelah selesai proses analisis data peneliti menyusun laporan penelitian disertai bimbingan dengan dosen pembimbing I dan II. Di samping itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang baik dari segi penulisan maupun isi skripsi.

2) Sidang Skripsi

Setelah proposal selesai disusun, peneliti akan melakukan sidang skripsi. Skripsi akan di uji oleh dewan skripsi. Skripsi akan diuji kelayakannya dan peneliti akan dimintai pertanggung jawabannya guna mengesahkan hasil penelitian.

3) Pelaporan

Pada tahapan pelaporan ini peneliti harus melaporkan hasil penelitiannya kepada pihak-pihak terkait dan membuat jurnal penelitian.

3.6 Analisis Data

Setelah pengumpulan data selesai dan diyakini bahwa telah terkumpul semua selanjutnya adalah menganalisis data. Menurut Nasution menyatakan bahwa,“melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak

ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda”. Dan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih halhal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polannya dan membuang yang tidak perlu. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Temuan yang akan dicari dari penelitian ini adalah berupa persamaan dan perbedaan gerak tari dan tata rias dan tata busana Tari Waledan.

2) Penyajian data

Langkah selanjutnya adalah penyajian data. Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data or qualitative research data in the past has been narrative text*” dalam nyatanya menyajikan data pada penelitian kualitatif data akan terus berkembang saat proses penelitian. Sehingga dalam penelitian ini akan bersifat induktif.

3) Kesimpulan

Langkah terakhir ialah menarik kesimpulan/ verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa sebuah deskripsi atau gambaran suatu obyek. Yang sebelumnya masih ragu menjadi yakin.